



# UNIVERSITAS IPWIJA

SK Kemendikbudristek RI No. 627/E/O/2022

Jl. H. Baping No.17 Kel. Susukan, Kec. Ciracas

Jakarta Timur. 13750 Telp. 021-22819921

E-mail : [contact@ipwija.ac.id](mailto:contact@ipwija.ac.id) <https://ipwija.ac.id>

 UNIVERSITAS IPWIJA

Nomor : 110/IPWIJA.LP2M/PJ-00/2023  
Perihal : Edaran Membuat Modul, Buku Ajar, Buku Referensi, Monograf  
Lampiran : -

Kepada Yth:  
Bapak/ Ibu Dosen Tetap  
Universitas IPWIJA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dimulainya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024, maka dalam rangka Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengajaran, maka pada Semester Ganjil ini, Bapak/Ibu Dosen diharapkan aktif menyusun Modul dan Buku Ajar, sesuai dengan mata kuliah yang diampu, pembuatan Buku Referensi serta Monograf. Bapak/Ibu Dosen diharapkan segera memulai dan mengusulkan modul, buku ajar dan atau referensi yang akan disusun ke LP2M. Bagi yang sudah memulai pada semester sebelumnya diharapkan segera melaporkan progres penulisannya ke LP2M UNIVERSITAS IPWIJA.

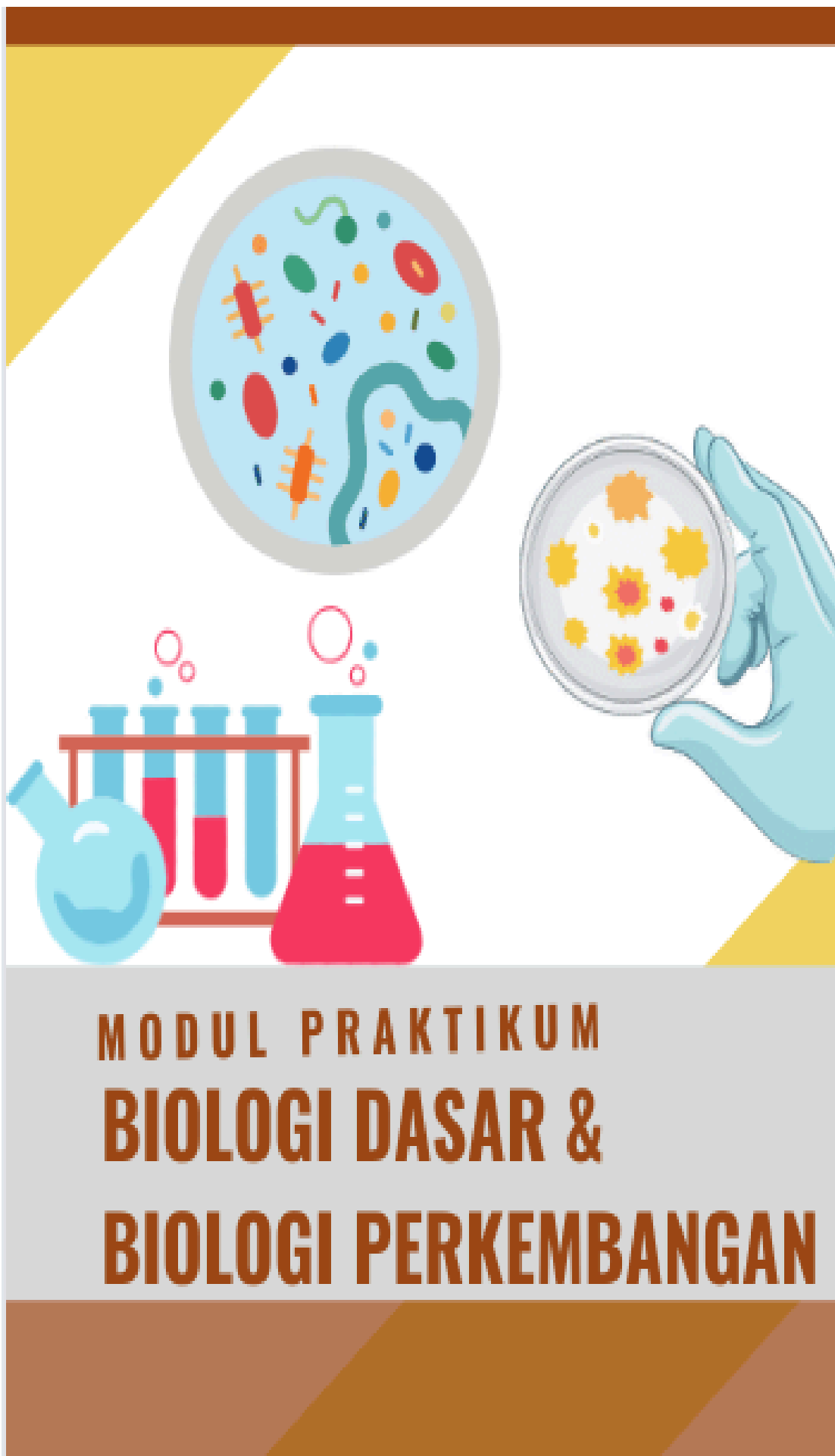
Demikian surat edaran ini, atas peran serta Bapak/Ibu Dosen kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 4 September 2023



**Dr. Ir. Titing Widvastuti, M.M.**  
Kepala LP2M Universitas IPWIJA

Tembusan : Rektor Universitas  
Wakil Rektor 1  
Wakil Rektor 2



**MODUL PRAKTIKUM  
BIOLOGI DASAR &  
BIOLOGI PERKEMBANGAN**

**MODUL PRAKTIKUM**

**BIOLOGI DASAR DAN BIOLOGI PERKEMBANGAN**

**OLEH :**

Nui Pawestri, S.Tr.Keb, M.Tr.Keb

**PRODI DIII KEBIDANAN**

**UNIVERSITAS IPWIJA**

## **MODUL PRAKTIKUM**

### **BIOLOGI DASAR DAN BIOLOGI PERKEMBANGAN**

**Penulis :**

Nui Pawestri, S.Tr.Keb, M.Tr.Keb

**ISBN :**

**Editor :**

**Penyunting :**

**Desain sampul dan Tata letak**

**Penerbit :**

Prodi D3 Kebidanan Universitas IPWIJA

**Redaksi :**

**Distributor Tunggal :**

Cetakan pertama, Januari 2024

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi hidayah, kekuatan, kesehatan, dan ketabahan kepada kami sehingga penyusunan Modul Praktikum Biologi Dasar Dan Biologi Perkembangan ini terselesaikan.

Modul praktikum ini disusun dengan tujuan menyediakan petunjuk praktikum bagi mahasiswa D3 Kebidanan Universitas IPWIJA sesuai standar kompetensi mata ajar Biologi Dasar Dan Biologi Perkembangan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum.

Dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini yang tak dapat kami sebutkan satu persatu dan semoga penyusunan modul praktikum ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan prodi D3 Kebidanan Universitas IPWIJA.

Apa yang telah penyusun tuangkan dalam penyusunan Modul Praktikum Biologi Dasar Dan Biologi Perkembangan I, kemungkinan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik yang sifatnya membangun sangat penyusun harapkan.

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	1
<b>HALAMAN BALIK JUDUL</b>	2
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	3
<b>KATA PENGANTAR</b>	4
<b>DAFTAR ISI</b>	5
<b>PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN PRAKTIKUM</b>	7
<b>DESKRIPSI PENETAPAN SKOR SIKAP (<i>ATTITUDE</i>)</b>	8
<b>A. Jobsheet Pemeriksaan Darah, Urin Dan Sekret Vagina</b>	10
1. Pengambilan Darah Vena	11
2. Sampling Kapiler	13
3. Pemeriksaan Kadar Hb	14
4. Pemeriksaan Masa Perdarahan IVY	15
5. Pemeriksaan Waktu Perdarahan ( <i>Bleeding Time</i> )	16
6. Pemeriksaan Waktu Pembekuan ( <i>Cloting Time</i> )	17
7. Pemeriksaan Penentuan Golongan Darah	18
8. Pemeriksaan Laju Endap darah ( <i>Hematoimunolimfopoietik</i> )	19
9. Pemeriksaan Hitung Leukosit	20
10. Pemeriksaan Hitung Jenis Leukosit	21
11. Pemeriksaan Hitung Eritrosit	22
12. Pemeriksaan Hitung Trombosit	23
13. Pemeriksaan HIV	24
14. Pemeriksaan Urin Reduksi	26
15. Pemeriksaan Protein Urin	27
16. Pemeriksaan Aceton Urin ( <i>Legal Test</i> )	28
17. Pemeriksaan pH Urin	29
18. Pemeriksaan Bilirubin Urin	30
19. Pemeriksaan Urin Albumin	31
20. Pemeriksaan Tes Kehamilan Urin	32
21. Pemeriksaan IVA	34
22. Pemeriksaan Papsmear	35
23. Pemeriksaan Jamur	37
24. Pemeriksaan Serebro Spinalis	38
<b>B. Jobsheet Pemeriksaan Jenis Bakteri Melalui Pewarnaan</b>	41
1. Cara Membuat Sediaan Kuman Yang Siap Diwarnai Dari Biakan Kuman Yang Diambil Dari Medium Padat	42
2. Cara Membuat Sediaan Kuman Yang Siap Diwarnai Dari Biakan Kuman Yang Diambil Dari Medium Cair	43
3. Pewarnaan Sederhana ( <i>Simple Stairing</i> )	44

4.	Pewarnaan Gram	45
5.	Pewarnaan Negatif ( <i>Burri</i> )	46
6.	Pewarnaan Spora ( <i>Schacffer Fulton</i> )	47
7.	Pewarnaan Tahan Asam ( <i>Ziehl Neelsen</i> )	48
8.	Pewarnaan <i>Neisser</i>	49
9.	Cara Mengambil Kuman	50
10.	Cara Membuat Sediaan	50
<b>C.</b>	<b>Jobsheet Sterilisasi Dan Desinfeksi</b>	52
1.	Keterampilan Cuci Tangan	53
2.	Keterampilan Cuci Tangan Bedah	54
3.	Keterampilan Menggunakan Alat Proteksi Diri/ Alat Perlindungan Diri (APD)	56
4.	Ketrampilan Melepaskan Alat Proteksi Diri/ Alat Perlindungan Diri (APD)	57
5.	Keterampilan Memakai Sarung Tangan	58
6.	Keterampilan Melepas Sarung Tangan	59
7.	Keterampilan Pencegahan Infeksi (Pemrosesan Alat Bekas Pakai Dengan Cara Rebus)	59
8.	Keterampilan Pencegahan Infeksi (Pemrosesan Alat Bekas Pakai Dengan Cara Uap)	60
9.	Keterampilan Pencegahan Infeksi (Pemrosesan Alat Bekas Pakai Dengan Cara Kimia)	60

## **PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

### **I. Ketentuan Umum :**

1. Praktikum ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah reguler sesuai dengan mata praktikum yang dipraktikumkan.
2. Peserta yang mengulang, diperlakukan sama dengan peserta reguler, dan tidak harus menempuh lagi mata kuliah tersebut.
3. Peserta praktikum (praktikan) mengikuti seluruh rangkaian dan tata tertib selama pelaksanaan praktikum
4. Praktikan datang 15 menit sebelum praktikum dimulai
5. Praktikan menggunakan seragam sesuai ketentuan

### **II. Petunjuk Praktikum**

1. Fasilitator menentukan topik pembelajaran praktikum yang akan dilakukan
2. Fasilitator membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
3. Fasilitator menunjuk beberapa mahasiswa untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan perasat yang telah ditentukan
4. Fasilitator menilai dan mengamati peserta didik yang telah melakukan demonstrasi dan mengingatkan serta membantu mahasiswa jika mahasiswa salah atau kesulitan dalam melakukan perasat
5. Setelah fasilitator memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk melakukan perasat, fasilitator membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan meminta kepada mahasiswa yang sudah mendemonstrasikan perasat untuk menjadi pemimpin yang bertugas menilai dan membantu temanya.
6. Fasilitator meminta semua peserta didik untuk melakukan perasat berdasarkan kelompok masing-masing

### **III. Tugas Mahasiswa**

1. Mahasiswa wajib mempelajari materi praktikum sebelum masuk laboratorium
2. Mahasiswa dalam kelompok wajib melakukan perasat dan dapat menghubungi fasilitator jika diperlukan dalam penguatan pelaksanaan prosedur yang dilakukan
3. Mahasiswa diharapkan aktif dalam berlatih untuk melakukan keterampilan yang telah ditetapkan bersama kelompoknya masing-masing

### **IV. Tugas Fasilitator**

1. Menjelaskan keterampilan yang akan dilatih kepada mahasiswa pada awal pertemuan
2. Memfasilitasi dan mendampingi mahasiswa pada saat kegiatan dilaboratorium
3. Membagi kelompok untuk berperan sebagai ketua kelompok dan demonstrator dari setiap keterampilan yang diajarkan
4. Melakukan evaluasi dari masing-masing kelompok terkait dengan pencapaian keterampilan yang diharapkan

### **V. Evaluasi Praktikum**

Evaluasi praktikum mencakup kemampuan Kognitif, Attitut dan Psikomotor

1. Evaluasi kognitif skill dengan soal pre test maximal 7 hari sebelum praktikum
2. Evaluasi Attitut skill dengan skor sikap sesuai kriteria penilaian sikap
3. Evaluasi psikomotor sesuai dengan checklist



DESKRIPSI PENETAPAN SKOR SIKAP (*ATTITUDE*)

No	Komponen	Deskripsi Skor Perolehan				
		5	4	3	2	1
1.	Disiplin	Mentaati semua peraturan kerja secara konsisten tanpa instruksi dan pengawasan guru	Mentaati semua peraturankerja secara konsistendengan sedikit pengawasandari guru	Mentaati semua peraturan kerja dengan pengawasan guru	Peraturan kerja kadang-kadang dilanggar meskipun diawasi	Peraturan kerja sering dilanggar meskipun diawasi
2.	Kejujuran	Selalu jujur	jujur selama diawasi	Kadang-kadang jujur	Kadang-kadang tidak jujur walaupun diawasi	Sering tidak jujur
3.	Kerjasama	Dapat bekerjasama dengan semua pihak (sesama teman maupun fasilitator	Bisa bekerjasama dengan <i>group</i> tertentu tanpa pengawasan	Dapat bekerjasama dalam <i>group</i> kerja selama diawasi guru	Hanya dapat bekerjasama dengan fasilitator	Tidak dapat bekerjasama walaupun dalam <i>group</i> kerja
4.	Mengakses dan meng-organi sasi informasi	Dapat mengakses dan memanfaatkan informasi terbaru	Dapat mengakses informasi tapi kurang memanfaatkannya	Kadang-kadang mencari informasi baru	Dapat memanfaatkan informasi baru tetapi terlambat	Kurang mampu mengakses informasi baru
5.	Tanggung Jawab	Dapat bertanggung jawab dalam segala kewajiban	bertanggung jawab tetapi hanya sebagian saja	Kadang-kadang bertanggung jawab jika diawasi	Bertanggung jawab selama menguntungkan dan diawasi	Kurang bertanggung jawab pada kewajiban
6.	Memecahkan Masalah	dapat memecahkan masalah dengan baik tanpa bimbingan	dapat memecahkan masalah dengan baik atas bimbingan	Dapat memecahkan sebagian besar masalah tanpa bimbingan	Dapat memecahkan sebagian masalah walau tanpa bimbingan	Semua masalah diselesaikan selalu dengan bantuan penuh
7.	Kemandirian	dapat belajar sendiri tanpa pengawasan guru	Dapat belajar sendiri dengan pengawasan guru	Kadang-kadang dapat belajar mandiri	Kadang-kadang mandiri jika diawasi	Kurang mampu bekerja mandiri
8.	Ketekunan	tekun tanpa harus dibimbing	Tekun selama dibimbing	Kadang-kadang tekun	Kadang-kadang kurang tekun walau dibimbing	Kurang tekun walau dibimbing

**Prosentase Penilaian**

1. Kognitif skill (pretest) : 25 %
2. Psikomotor skill : 50 %
3. Attitud skill : 25%

Kriteria penilaian:

<b>HURUF MUTU</b>	<b>RANGE</b>	<b>ANGKA MUTU</b>
A	80 – 100	3,51– 4,00
B	70 – 79	2,76 – 3,50
C	60 – 69	2,00 – 2,75
D	50 – 59	1,00 – 1,99
E	0 – 49	0,00 – 0,99

**JOB SHEET**  
**PEMERIKSAAN DARAH, URIN DAN SEKRET VAGINA**

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan darah, urin dan sekret vagina.

B. KOMPETENSI DASAR

Setelah praktikum mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan darah, urin dan sekret vagina sesuai dengan prosedur job sheet dan daftar tilik.

C. DESKRIPSI

Job Sheet ini memberikan pedoman tentang praktek laboratorium dan klinik pada pemeriksaan darah, urin dan sekret vagina.

D. INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat menyiapkan alat untuk pemeriksaan darah, urin dan sekret vagina sesuai dengan pedoman yang telah diberikan.
2. Mahasiswa dapat melaksanakan pemeriksaan darah, urin dan sekret vagina dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada pada job sheet.

E. WAKTU

Diharapkan dalam waktu 240 menit mahasiswa dapat melaksanakan pemeriksaan darah, urin dan sekret vagina.

F. PRASARAT

Sebelum mahasiswa melaksanakan praktikum ini, mahasiswa harus lulus pretest dengan nilai minimal 70.

G. KONSEP TEORI

1. Pengambilan Spesimen Darah

Teknik pengambilan spesimen darah tergantung pada kebutuhan, apakah dibutuhkan darah kapiler, arteri atau vena serta jumlah yang diperlukan. Kontraindikasi dilakukannya pengambilan spesimen darah adalah infus intravena atau keadaan setelah radikal mastektomi.

Analisa Darah Vena Tujuannya adalah untuk menganalisa kandungan komponen darah, seperti : sel darah merah, sel darah putih, angka leukosit dan trombosit. Darah vena juga dapat digunakan untuk analisa gas darah jika darah arteri sulit diperoleh, namun hanya berguna untuk menganalisa pH, PaCO<sub>2</sub> dan Base Excess.

2. Pemeriksaan Urin

Kegunaan pemeriksaan urin adalah menafsirkan proses-proses metabolisme, untuk mengetahui kadar gula pada tiap-tiap waktu makan (pada pasien DM).

Urine secara normalnya merupakan cairan tubuh yang steril. Walaupun beberapa bakteri secara normal terdapat didalam urethra, tapi bila tidak ada infeksi semestinya tidak ada bakteri di urine. Klien yang diduga menderita *Urinary Tract Infection* (UTI) kultur dan sensitivitas urine perlu diperiksa.

Nilai Normal : Tidak bertambah banyak, makna Nilai Abnormal : Meningkat. Kemungkinan sampel terkontaminasi dengan jumlah bakteri < 10,000/mL UTI dengan jumlah bakteri > 100,000/mL Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan hasil pemeriksaan : Teknik pengumpulan sampel yang tidak tepat, Penggunaan obat-obat yang menurunkan jumlah bakteri : antibiotik

3. Pemeriksaan Sekret Vagina (Papsmear)

Pap Smear atau papanicolaou Smear dapat dilakukan pada berbagai sekret tubuh, termasuk : sekret gaster, sekret prostat, sputum, dan urin. Umumnya dilakukan untuk mendeteksi Ca cervix. Pemeriksaan vaginal dilakukan dengan mengambil sel-sel dari cervix. Sel-sel tersebut kemudian diklasifikasikan menurut grade mulai dari sel normal sampai sel Ca.

Ada beberapa sistem klasifikasi, yaitu :

a. Sistem Lama

Grade I : Sel-sel tampak normal Grade II : Atypical (tidak khas, tidak teratur, tidak normal), namun tidak ditemukan tanda-tanda malignancy Grade III : Mengarah ke keganasan, tapi belum jelas Grade IV : Lebih mengarah ke keganasan Grade V : Jelas keganasan

b. Sistem Terbaru

- 1) Normal
- 2) Inflammatory
- 3) Mild-cervical intraepithelial neoplasia
- 4) Severe-cervical intraepithelial neoplasia
- 5) Cancer

Pap smear dianjurkan pada wanita 20 – 40 tahun. Setiap 3 tahun, jika dalam 1 tahun pemeriksaan 3 tanda smear normal. Pap smear rutin dianjurkan pada wanita lebih dari 40 tahun yang beresiko tinggi dan pada wanita yang hasil tes pap positif. Nilai normal : jika tidak ditemukan sel-sel abnormal Nilai abnormal, mempunyai arti :

- 1) Ca cerviks
- 2) Infeksi jamur
- 3) Proses Inflamasi
- 4) Infeksi parasitik
- 5) Penyakit kelamin

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemeriksaan pap smear abnormal :

- a. Hasil bisa rusak bila spesimen dibiarkan kering, jelly yang dipakai pada spekulum, semprotan air, mandi, pola menstruasi, dan infeksi.
- b. Obat-obatan yang mengganggu hasil pemeriksaan pap, yaitu : digitalis dan tetrasiklin.

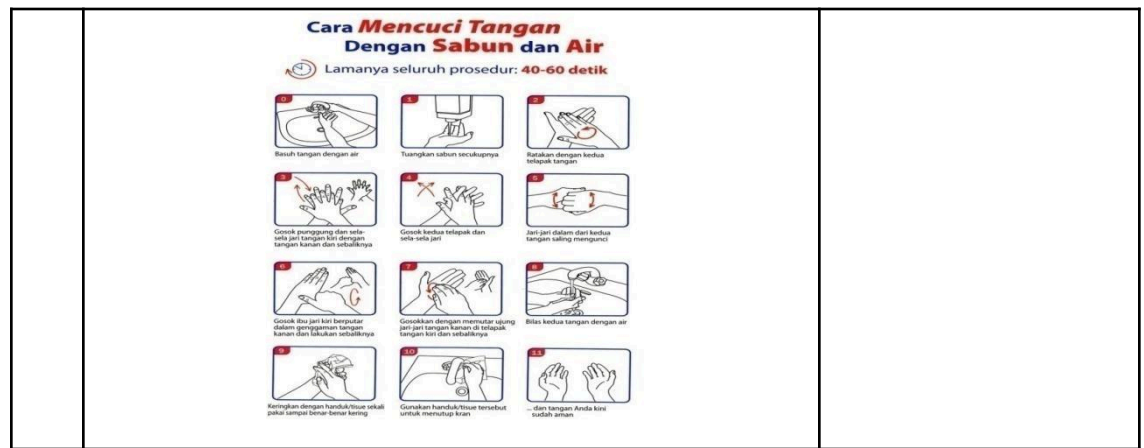
H. KESELAMATAN KERJA

1. Patuhi prosedur pekerjaan
2. Pastikan privacy klien benar - benar terjaga.
3. Lakukan pencegahan infeksi dengan cara cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.
4. Perhatikan kenyamanan klien
5. Bertindak lembut dan hati-hati pada saat melakukan tindakan.
6. Perhatikan keadaan pasien sebelum bekerja agar tindakan dapat dilaksanakan dengan baik.

I. LANGKAH KERJA

1. Pengambilan Darah Vena

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>● Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: alcohol 70%, kapas injeksi, tourniquet, jarum steril, spuit, botol dengan anti koagulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlindungan diri</li> </ul>



PELAKSANAAN TINDAKAN		
6.	Menggunakan spuit <ul style="list-style-type: none"> <li>• Spuit dikontrol terlebih dahulu dengan menarik dan memasukkan torak</li> <li>• Memasang jarum pada spuit, ujung jarum menghadap ke atas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Memasang torniquit pada lengan atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan darah vena dilakukan pada lekukan siku yang pembuluh venanya terlihat besar dan jelas</li> </ul>
8.	Mintalah pasien mengepalkan tangannya berkali-kali supaya pembuluh venanya terlihat jelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Dengan jari telunjuk atau manis tangan kiri, arah pembuluh vena kita rasakan di tempat yang akan kita lakukan tusukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Tempat yang akan kita lakukan tusukan dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan alkohol 70%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Ambil spuit kemudian kita masukkan jarum dengan sudut 30 derajat pada pembuluh darah vena tersebut, searah dengan perpanjangan vena, sampai diperkirakan masuk ke dalam pembuluh vena	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Jika darah sudah kelihatan keluar, dengan ibu jari tangan kiri memegang ujung spuit dan 4 jari yang lain menahan siku, sedang tangan kanan menarik torak (jangan sampai timbul gelembung udara)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Jika darah yang kita perlukan sudah cukup torniquet kita lepaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Kapas kering diletakkan di ujung jarum dan spuit, jarum kita keluarkan terlebih dahulu kemudian kita tekan dengan menggunakan kapas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
15.	Pasien disuruh menekan kapas pada daerah yang terluka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
16.	Jarum diambil dengan meletakkan kembali tutupnya (hati-hati) terus kita putar kekiri hingga jarum terlepas dari spuit. Kemudian darah langsung dimasukkan ke dalam tabung perlahan jika terdapat zat EDTA kemudian dikocok dengan cara memutar dan hati-hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
17.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
18.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
DOKUMENTASI		
19.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	


2. Sampling Kapiler

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: alcohol 70%, kapas/ kasa, lancet steril, pipet/ tube	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan(handsoen).  <div style="text-align: center;"> <p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Daerah yang akan ditusuk didesinfeksi terlebih dahulu dengan menggunakan alcohol 70%, kemudian biarkan sampai kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Bagian yang akan ditusuk ditegangkan dengan cara menekan dengan dua jari tangan kiri, maksudnya : agar rasa nyeri berkurang dan untuk mempermudah penusukan	Penderita yang takut harus ditenangkan terlebih dahulu
8.	Dilakukan penusukan dengan menggunakan lanset steril, dengan tekanan yang cukup (kurang lebih sedalam 2-3 mm), usahakan agar darah yang keluar lancar	Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Tetesan pertama yang keluar dihapus dengan kapas/kasa, maksudna memungkinkan darah masih tercampur dengan alcohol sehingga dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan	Bila darah yang keluar tidak lancar, tidak boleh dipijat dengan keras oleh karena menyebabkan keluar cairan jaringan sehingga darah yang keluar lebih encer, dalam hal ini akan mengacaukan hasil pemeriksaan
10.	Berikan tekanan ringan dengan dua jari	Tidak boleh dilakukan penusukan pada kulit yang luka, radang, odema/bengkak
11.	Setelah selesai melakukan pengambilan sampling, bekas luka ditekan dengan kapas/kasa untuk menghentikan perdarahan	Bila kulit pucat/kebiruan (merupakan tanda bahwa sirkulasi darah kurang baik, dapat diatasi dengan

		cara melakukan massage/direndam pada air hangat
12.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
13.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
14.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

### 3. Pemeriksaan Kadar Hb


No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>• Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: Set Hb, Larutan Hcl 0,1, spuit, bengkok, kertas saring, kapas injeksi, blood lancet, aquabidest, alcohol 70%, sampel darah kapiler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan(handscoen).  <div style="text-align: center;"> <p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Tabung diberi Hcl 0,1 N sampai batas nomor 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Lakukan desinfeksi pada daerah yang akan dilakukan tusukan dengan menggunakan alcohol 70%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Tusuk ujung jari pasien dengan menggunakan blood lancet sampai darah keluar	Penderita yang takut harus ditenangkan terlebih dahulu
9.	Usap darah yang keluar pertama kali dengan menggunakan kapas/ kasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Hisap darah (kapiler, EDTA/ Oxalat) dengan menggunakan karet penghisap sampai garis tanda 20 µl	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>

		
11.	Setelah darah yang dihisap sudah mencukupi kemudian darah dimasukkan ke dalam dasar tabung pengencer yang berisi Hcl 0,1 N tadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan sampai terjadi gelembung udara</li> </ul>
12.	Angkat pipet sedikit, lalu isap Hcl 0,1 N yang jernih kedalam pipet 2-3 kali untuk membersihkan darah yang masih tertinggal di pipet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Campurlah isi tabung itu supaya darah dan Hcl bersenyawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna campuran menjadi coklat tua</li> </ul>
14.	Beri aquabidest setetes demi setetes, aduk dengan batang pengaduk sampai warnanya sama dengan sampel darah kapiler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbandingan warna campuran dengan warna standar harus dicapai dalam waktu 3-5 menit setelah saat darah dan Hcl dicampurkan</li> <li>• Pada saat menyamakan warna tabung diputar hingga garis bagi tidak terlihat</li> </ul>
15.	Baca kadar Hb dalam gram/ 100 ml darah Kriteria persangkaan anemia bila Hb dibawah: Pria dewasa 13 gr% Wanita tidak hamil 12 g % Wanita hamil 11 g % Anak : 6 bl – 6 th 11g % 6 th – 14 th 12 g %	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinyatakan dalam gr/dl</li> <li>• Hanya dilaporkan dalam angka bulat atau naik setengah (11, 11 ½, 12, 12 ½ dan sebagainya)</li> <li>• Dalam membaca hasil pemeriksaan : tabung sejajar dengan mata, tepat pada lengkungan di bagian tengah, bukan dibagian pinggir dari cairan</li> </ul>
16.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
17.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
18.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### 4. Pemeriksaan Masa Perdarahan IVY


No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : mempersiapkan operasi dan untuk mengetahui masa perdarahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>• Lakukan informed consent.</li> </ul>



3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: Blood lancet, kapas, spignomanometer, stop watch/ arloji, alcohol 70%, darah vena, kertas saring	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai celemek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Bersihkan lengan dengan alkohol 70% dan biarkan kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Kenakan ikatan spignomanometer pada lengan atas dan pompalah sampai tekanan 40 mmHg. Selama percobaan berlangsung tekanan harus setinggi itu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Tegangkan kulit lengan bawah dengan sebelah tangan dan dengan lancet darah kira-kira 3 jari dibawah lipatan siku 3mm kedalaman dari tusukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Jika terlihat darah mulai keluar segera jalankan stop watch	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Isapkan tetes darah yang keluar itu tiap 30 detik memakai sepoting kertas saring, jagalah jangan sampai menekan kulit pada waktu mengisap darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Hentikan stop watch pada waktu darah tidak lagi keluar dan catatlah waktunya (normal waktu perdarahan 1 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
15.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
16.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

5. Pemeriksaan Waktu Perdarahan (*Bleeding Time*)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>

	Tujuan : pemeriksaan terhadap fungsi pembuluh darah (kapilaria) jumlah dan fungsi trombosit (ekstrinsik faktor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: pinset, stop watch	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Cuping telinga ditusuk pinset	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Dihitung sampai darah berhenti menggunakan stop watch	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga normal 1-7 menit</li> </ul>
9.	Hentikan stop watch pada waktu darah tidak lagi keluar dan catatlah waktunya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
12.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

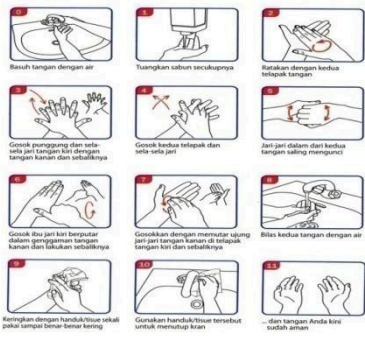
6. Pemeriksaan Waktu Pembekuan (*Cloting Time*)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : pemeriksaan waktu pembekuan dapat dilihat adanya kelainan/ kekurangan dari faktor intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: tabung reaksi, stop watch	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p>		
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Darah dimasukkan tabung reaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Dihitung sampai darah membeku menggunakan stop watch	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga normal 5-15 menit</li> </ul>
9.	Hentikan stop watch dan catatlah waktunya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
12.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	



7. Pemeriksaan Penentuan Golongan Darah

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk mengetahui golongan darah seseorang berdasarkan penentuan jenis antigen pada permukaan sel darah merah Prinsip : aglutinasi direct antara antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah dengan antibody (agglutinin) yang sudah diketahui jenisnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: specimen darah kapiler, objek glass, kapas, pipet, blood lancet, alcohol 70%, antisera A, antisera B, antisera AB	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>																							
<p style="text-align: center;"><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p style="text-align: center;">Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> 																									
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>																									
6.	Memakai celemek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
7.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
8.	Disediakan objek glass yang bersih dan kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
9.	Diteteskan satu tetes antisera A, B dan AB pada tempat terpisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
10.	Ditambahkan setetes darah pada ketiga tempat tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
11.	Diaduk dan dibaca adanya aglutinasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th colspan="3">Agutinasi</th> <th rowspan="2">Golongan darah</th> </tr> <tr> <th>Anti A</th> <th>Anti B</th> <th>Anti AB</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">A</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">B</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;">AB</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">-</td> <td style="text-align: center;">O</td> </tr> </tbody> </table>			Agutinasi			Golongan darah	Anti A	Anti B	Anti AB	+	-	+	A	-	+	+	B	+	+	+	AB	-	-	-	O
Agutinasi			Golongan darah																						
Anti A	Anti B	Anti AB																							
+	-	+	A																						
-	+	+	B																						
+	+	+	AB																						
-	-	-	O																						
12.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>																							
13.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>																							
<b>DOKUMENTASI</b>																									
14.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan																								

8. Pemeriksaan Laju Endap Darah (*Hematoimunolimfopoietik*)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk menetapkan kecepatan sel darah di dalam plasmanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Bahan dan Alat terdiri dari: pipet Westergreen, rak standar Westergreen, penghisap, pencatat waktu, pipet berskala, spuit 5cc,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

	botol kering dan bersih, reagen NaCl fisiologis 3,8%, darah EDTA, 	
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
7.	Mengisap NaCl fisiologis dengan pipet Westergreen sampai tanda 150	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Mengisap darah dengan pipet Westergreen sampai tanda 0 dan mencampurkannya dengan NaCl	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Mengisap campuran sampai tanda 0	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Meletakkan pipet Westergreen pada rak dengan tegak lurus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Membiarkan selama 1 jam dan membaca hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Menginterpretasikan hasil Baca tinggi plasma dalam mm/jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai normal</li> <li>Laki-laki = 0-10 mm/jam</li> <li>Wanita = 0-20 mm/jam</li> </ul>
13.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	


9. Pemeriksaan Hitung Leukosit

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk menghitung jumlah leukosit dalam darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Bahan dan Alat terdiri dari: Pipet leukosit, kamar hitung (Improved Neubauer), mikroskop, caounter tally, reagen larutan Turk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
7.	Mengisap darah EDTA dengan pipet leukosit sampai tanda 0,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Hapus kelebihan darah dengan kertas tisu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Hisap larutan Turk sampai tanda 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Kocok darah dan larutan ± 2-3 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Buang larutan 3-4 tetes dan masukkan ke dalam kamar hitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Hitung leukosit dengan mikroskop Lap 1,3,7,9 Hasil x 50	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai normal</li> <li>5.000 – 10.000/ mm<sup>3</sup></li> </ul>
13.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### 10. Pemeriksaan Hitung Jenis Leukosit

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk menghitung jumlah tiap-tiap jenis leukosit dalam darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>

3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Bahan dan Alat terdiri dari: Mikroskop, obyek glass, lancet steril, pencatat waktu, rak pengecatan, rak pengering, minyak imersi, kaca pengeser, pinsil kaca, reagen larutan Wrigly, larutan buffer pH 6,4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
7.	Buat hapusan darah tepi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Cat hapusan dengan larutan Wright selama 2 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Tetesi dengan larutan buffer sama banyak selama 5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Siram dengan aquadest	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Keringkan dan baca dengan mikroskop	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga normal</li> <li>Eosinofil 1-3%</li> <li>Basofil 0-1%</li> <li>Batang 2-6%</li> <li>Segmen 50-70%</li> <li>Limfosit 20-40%</li> <li>Monosit 2-8%</li> </ul>
12.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
14.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### 11. Pemeriksaan Hitung Eritrosit


No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk menghitung jumlah eritrosit dalam darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>

3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Bahan dan Alat terdiri dari: Pipet eritrosit, kamar hitung (Improved Neubauer), mikroskop, caounter tally, reagen larutan Hayem	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
7.	Mengisap darah EDTA dengan pipet eritrosit sampai tanda 0,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Hapus kelebihan darah dengan kertas tisu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Hisap larutan Hayem sampai tanda 101	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Kocok darah dan larutan ± 2-3 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Buang larutan 3-4 tetes dan masukkan ke dalam kamar hitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Hitung leukosit dengan mikroskop Lap A,B,C,D dan E Hasil x 10.000	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai normal</li> <li>Pria = 4,5 – 5,5 juta/mm<sup>3</sup></li> <li>Wanita = 4-5 juta/mm<sup>3</sup></li> </ul>
13.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

12. Pemeriksaan Hitung Trombosit

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk menghitung jumlah trombosit dalam darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>



4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Bahan dan Alat terdiri dari: Pipet lekosit, kamar hitung (Improved Neubauer), mikroskop, caounter tally, reagen larutan Rees Ecker	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  <b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b> Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
7.	Mengisap darah EDTA dengan pipet lekosit sampai tanda 0,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Hapus kelebihan darah dengan kertas tisu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Hisap larutan Rees Ecker sampai tanda 101	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Kocok darah dan larutan ± 2-3 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Buang larutan 3-4 tetes dan masukkan ke dalam kamar hitung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Hitung trombosit dengan mikroskop Lap 1,3,7,9 Hasil x 500	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai normal</li> <li>150.000-400.000/mm<sup>3</sup></li> </ul>
13.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

13. Pemeriksaan HIV

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk</li> </ul>

	<p>Alat dan bahan terdiri dari: pipet tetes, strip HIV, tabung k3, darah lengkap, reagen HIV/ Buffer HIV</p> <p>b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien</p> <p>c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri</p>	<p>memudahkan dalam bekerja.</p>
5.	<p>Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Meminta pasien mengulurkan tangannya untuk diambil sampel darah venanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Dibersihkan lengan yang akan diambil sampel darah dengan alkohol, biarkan kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Dipasang tourniquet pada lengan lalu lakukan penusukan dengan pengambilan sampel darah vena	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Setelah diambil sampel, masukkan sampel kedalam tabung k3 kemudian lakukan pemisahan di sentrifuge selama 15 menit dengan kecepatan 3000 rpm	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Pindahkan tes device dari kantung pembungkus dan gunakan sesegera mungkin. Hasil terbaik akan didapatkan jika pengujiannya dikerjakan dalam satu jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Tempatkan tes device pada permukaan yang bersih dan bermutu atau permukaan yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Pegang penetes secara partikel teteskan 25 µl serum / plasma (50 ul whole Blood), kemudian tambahkan 40 µl beffer untuk sampel serum (80 µl buffer untuk whole blood)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	<p>Hasil dibaca setelah 10 menit (tidak lebih dari 20 menit)</p> <p>a. Positif : Bila terbentuk 2 tanda garis warna merah pada strip yaitu garis control dan pada garis test (T)</p> <p>b. Negatif : Bila terbentuk 1 tanda garis warna merah pada strip yaitu pada garis.</p> <p>c. Invalid : Bila tidak terbentuk garis merah pada strip atau test (T), atau bila ada tanda garis merah pada garis (T), tapi pada garis tidak tampak garis merah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
15.	Memberitahu pasien bahwa perasat sudah selesai dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disampaikan dengan santun</li> </ul>
16.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujuk bila mendapatkan hasil positif</li> </ul>
17.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
18.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
19.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		


20.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	
-----	--	--

14. Pemeriksaan Urin Reduksi

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	<p>a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: celemek, sarung tangan, rak tabung, tabung reaksi, tabung spiritus, penjepit tabung, korek api, bengkok, tisu, fehling A, fehling B, pipet, spuit, sampel urin</p> <p>b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien</p> <p>c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	<p>Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai celemek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Sedot urin yang telah disaring dan letakkan pada tabung reaksi. Tambahkan fehling A dan fehling B dengan perbandingan 1:2:2 = urin: fehling A: fehling B	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Memanaskan tabung reaksi diatas lampu spiritus dengan posisi miring dan digoyangkan ke atas ke bawah secara perlahan-lahan sampai mendidih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Setelah mendidih diamkan selama ± 2 menit. Lihat perubahan warna urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Menilai hasil pemeriksaan (-) : warna biru / hijau keruh (+) : larutan keruh dan hijau agak kuning (++) : kuning kehijauan dengan endapan kuning (+++) : kuning kemerahan dengan endapan kuning merah (++++) : merah jingga sampai merah bata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>

12.	Memberitahu pasien bahwa perasat sudah selesai dikerjakan	• Disampaikan dengan santun
13.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	• Rujuk bila mendapatkan hasil positif
14.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
15.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
16.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	• Perlindungan diri
<b>DOKUMENTASI</b>		
17.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	


#### 15. Pemeriksaan Protein Urin

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	• Senyum, sapa dan salam BHSP
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien. • Lakukan informed consent.
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	• Mengumpulkan data subyektif.
4.	a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: celemek, sarung tangan, rak tabung, tabung reaksi, tabung spirtus, penjepit tabung, korek api, bengkok, tisu, fehling A, fehling B, pipet, spuit, sampel urin b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri	• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  	• Perlindungan diri
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai celemek	• Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Memakai sarung tangan	• Perhatikan dengan cermat dan teliti
8.	Urin disaring di tabung reaksi menggunakan corong yang dialasi kertas saring sebanyak 15 cc	• Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Ambil 5 cc urin yang telah disaring dan letakkan pada tabung reaksi kedua sebagai pembanding	• Perhatikan dengan cermat dan teliti

10.	Tabung 1 dipanaskan diatas lampu spiritus dengan posisi miring dan digoyangkan keatas kebawah secara perlahan-lahan sampai mendidih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Setelah mendidih bandingkan dengan tabung kedua (tabung pembanding). Perhatikan apakah terjadi kekeruhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Tetesi tabung 1 dengan asam asetat 6% sebanyak 2-3 tetes	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Panaskan kembali diatas lampu spiritus dengan posisi miring dan digoyangkan ke atas ke bawah secara perlahan-lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Diamkan sesaat, amati apakah ada perubahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
15.	Menilai hasil pemeriksaan (-) : warna biru / hijau keruh (+) : larutan keruh dan hijau agak kuning (++) : kuning kehijauan dengan endapan kuning (+++) : kuning kemerahan dengan endapan kuning merah (++++) : merah jingga sampai merah bata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
16.	Memberitahu pasien bahwa perasat sudah selesai dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disampaikan dengan santun</li> </ul>
17.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujuk bila mendapatkan hasil positif</li> </ul>
18.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
19.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
20.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
21.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	


16. Pemeriksaan Aceton Urin (*Legal Test*)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk mengetahui kandungan aceton pada urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: beaker glass, pipet ukur, pipet tetes, tabung reaksi, container urin, ball pipet, botol semprot Bahan terdiri : sampel urin, amoniak pekat, bubuk ammonium sulfat, larutan Na-Nitro, Na-Nitroferry Cyanide, tissue b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p style="text-align: center;">Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> 		
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Di pipet 5 ml sampel urin dimasukkan ke dalam tabung reaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Ditambahkan bubuk amoniumsulfat untuk mengasamkan, kemudian dikocok tabung berkali-kali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Ditambahkan 2-3 tetes larutan Na-Nitroferry Cyanide	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Dituangkan amoniak pekat lewat dinding tabung sehingga terbentuk suatu lapisan dengan campuran isis tabung sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Dibiarkan tabung reaksi tegak selama 5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Menilai hasil pemeriksaan Jika urin mengandung aceton, maka antara perbatasan kedua lapisan akan terbentuk cincin berwarna ungu Derajat positifnya tergantung pada kecepatan terbentuknya cincin ungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Memberitahu pasien bahwa perasat sudah selesai dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disampaikan dengan santun</li> </ul>
14.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujuk bila mendapatkan hasil positif</li> </ul>
15.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
16.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
17.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
18.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	


17. Pemeriksaan pH Urin

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk mengetahui pH urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk</li> </ul>

	Alat dan bahan terdiri dari: urin, kertas label, kertas indikator pH universal, pipet tetes, beaker glass 500 cc b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri	memudahkan dalam bekerja.
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  <b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b> Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Memasukkan kertas indikator pH universal ke dalam urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Mengamati perubahan warnanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Mencocokkan warnanya dengan standar pH	<ul style="list-style-type: none"> <li>pH = 7 (netral)</li> <li>pH = &gt;7 (basa)</li> <li>pH = &lt;7 (asam)</li> </ul>
10.	Memberitahu pasien bahwa perasat sudah selesai dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disampaikan dengan santun</li> </ul>
11.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujuk bila mendapatkan hasil positif</li> </ul>
12.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
13.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### 18. Pemeriksaan Bilirubin Urin

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk mengetahui kadar bilirubin dalam urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat dan bahan terdiri dari: Beaker glass, Erlenmeyer, tabung reaksi beserta rak, sampel urin normal, 10gr Zn (C	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

	H3COOH)2, alcohol 96%, 0,5 gr I1, 1 gr Kl, air atau aquadest b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri	
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  <b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b> Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Pembuatan reagen Schlesiner 10 gr Zn (CH3COOH)2 disuspensikan dalam 100 ml alcohol 9%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Pembuatan reagen Lugol 0,5 gr I2 dan 1 gr Kl dilarutkan dalam air. Setelah larut ditambah air sampai 150 ml	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	5 ml urin ditambah 2 tetes larutan lugol	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Tambahkan 7,5 ml reagen Schlesinger kemudian kocok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Saring sampai didapat filtrate	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Filtrate diperiksa/ dilihat dengan latar belakang hitam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Positif bila didapat fluorescen hijau pada filtrate</li> </ul>
13.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujuk bila mendapatkan hasil positif</li> </ul>
14.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
15.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
16.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
17.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

19. Pemeriksaan Urin Albumin

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>



4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: Kertas saring, bengkok, celemek, sarung tangan, corong kaca, pipet, spirtus, korek api, tabung reaksi, rak tabung, penjepit, kapas, benedict, sampel urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir  <p style="text-align: center;"><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p style="text-align: center;">Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai celemek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Mengisi tabung reaksi dengan benedict sebanyak 5 cc	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Tetesi tabung yang telah diisi benedict dengan urin 8 tetes	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Tabung dipanaskan dengan spirtus sampai mendidih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Menilai hasil pemeriksaan Negatif - : Jernih, tidak ada kekeruhan sedikitpun Positif + (1+) : Kekeruhan ringan /butiran halus; kadar protein rata-rata 0,01-0,05% Positif ++ (2+) : Kekeruhan mudah dilihat dan nampak butir-butir dalam kekeruhan dan ada endapan, kadar protein kira-kira 0,05-0,2% Positif+++ (3+) : Jelas keruh dengan kepingan-kepingan dan mengkristal; kadar protein kira-kira 0,02-0,5% Positif++++(4+) : Sangat keruh dengan kepingan ± kepingan besar atau bergumpal-gumpal atau memadat; kadar protein kira-kira lebih dari 0,5%. Jika terdapat lebih dari 3% protein akan membeku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
13.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
14.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

20. Pemeriksaan Tes Kehamilan Urin

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk mengetahui Kehamilan pada pasien secara serologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>

	Prinsip : Selama pengujian sampel (urin) akan bereaksi pada membran dan akan bermigrasi keatas membran oleh gaya kapilaritasnya sehingga menghasilkan garis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	<p>a. Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat dan bahan terdiri dari: Test Pack</p> <p>b. Persiapan lingkungan : tutup tirai/ jendela/ pintu kamar pasien</p> <p>c. Persiapan petugas : Menggunakan alat perlindungan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
5.	<p>Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Masukan Test Pack atau test strip kedalam urin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Angkat dan Diamkan pada bidang horisontal selama 3 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	<p>Baca hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Memberitahu pasien bahwa perasat sudah selesai dikerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disampaikan dengan santun</li> </ul>
11.	Memberitahu pada pasien dan keluarga tentang hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujuk bila mendapatkan hasil positif</li> </ul>
12.	Rapikan alat, pasien dan rapikan ruangan.	
13.	Masukkan tangan yang memakai handscoon kedalam larutan klorin 0,5% dan lepaskan secara terbalik	
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan dengan handuk kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>

DOKUMENTASI	
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan


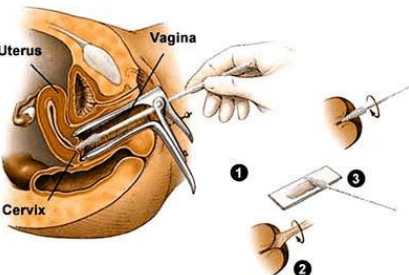
21. Pemeriksaan IVA

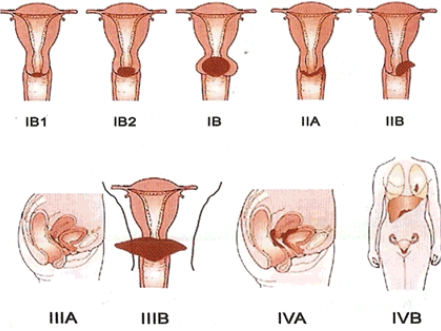
No	Langkah	Keypoint
<b>KONSELING PRA PEMERIKSAAN IVA</b>		
1.	Menyapa dan memperkenalkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menanyakan kesiapan klien untuk diperiksa IVA: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memastikan klien tidak berhubungan intim selama 2x 24 jam sebelumnya</li> <li>Memastikan klien tidak menstruasi 2x24 jam sebelumnya</li> <li>Memastikan klien tidak melakukan irigasi vagina dalam 24 jam terakhir</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Memastikan identitas, memeriksa status dan kelengkapan informed consent klien	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
<b>PERSIAPAN SEBELUM PEMERIKSAAN IVA</b>		
1.	Memastikan alat dan seluruh instrument yang diperlukan sudah tersedia	
2.	Klien diminta untuk mengosongkan kandung kemih dan membilas daerah genetalia	
3.	Klien diminta untuk menanggalkan pakaiannya dari pinggang hingga lutut dan menggunakan kain yang sudah disediakan	
4.	Memasang pengalas dibawah bokong pasien	
5.	Klien diposisikan dalam posisi litotomi	
6.	Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain	
7.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keirngkan kemudian palpasi perut  <b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b> Lamanya seluruh prosedur: 40-60 detik 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
8.	Gunakan sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PROSEDUR PEMERIKSAAN IVA</b>		
1.	Bersihkan genetalia eksterna dengan air DTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaga privacy pasien</li> </ul>
2.	Inspeksi dan palpasi genetalia eksterna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
3.	Aplikasikan gel pada speculum (dianjurkan) kemudian masukkan spekulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Posisi dorsal recumbent</li> </ul>
4.	Tampilkan serviks hingga jelas terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Bersihkan serviks dari cairan, darah dan secret dengan kapas lidi bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Periksa serviks <ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat kecurigaan <b>kanker</b> atau <b>tidak</b>: Jika <b>ya</b>, klien dirujuk, pemeriksaan tidak dilanjutkan</li> <li>Jika <b>tidak</b>, identifikasi <b>Sambungan Skuamo Kolumnar (SSK)</b></li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika dicurigai kanker, klien dirujuk, pemeriksaan tidak dilanjutkan</li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Jika SSK tampak</b>, lakukan IVA dengan mengoleskan kapas lidi yang sudah dicelupkan ke dalam asam asetat 3-5% ke seluruh permukaan serviks</li> <li>2) <b>Jika SSK tidak tampak</b>, maka: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Dilakukan pemeriksaan mata telanjang tanpa asam asetat (downstaging)</li> <li>b) Klien disarankan untuk pap smear maksimal 6 bulan lagi</li> </ol> </li> <li>c. Tunggu hasil IVA selama 1 menit, perhatikan <b>apakah ada bercak putih (acetowhite epithelium) atau tidak</b> Jika tidak (IVA negative), jelaskan kepada klien kapan harus kembali untuk mengulangi pemeriksaan IVA</li> <li>d. Jika ada (IVA positif), tentukan apakah lesi tersebut <b>dapat dilakukan krioterapi atau tidak</b></li> </ol>	
7.	Keluarkan spekulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
<b>HAL YANG HARUS DILAKUKAN SETELAH PEMERIKSAAN IVA</b>		
1.	Buang sarung tangan, kapas, dan bahan sekali pakai lainnya ke dalam container (tempat sampah) yang tahan bocor, sedangkan untuk alat-alat yang dapat digunakan kembali, rendam dalam larutan Chlorin 0,5% selama 10 menit untuk dekontaminasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlindungan diri</li> </ul>
<b>KONSELING POST PEMERIKSAAN IVA SETELAH KLIEN DIPERSILAHKAN DUDUK</b>		
1.	Jika hasil IVA negative: Klien diberitahukan kapan harus kembali untuk pemeriksaan selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>
2.	Jika hasil IVA positif: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Beritahu dan jelaskan mengenai hasil pemeriksaan IVA positif</li> <li>b. Berikan informasi mengenai berbagai pilihan terapi yang dapat dilakukan (penekanan pada krioterapi)</li> <li>c. Jika klien memilih krioterapi Jelaskan mengenai prosedur, keuntungan, efektivitas, kemungkinan efek samping, hal yang tidak boleh dilakukan setelah krioterapi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>
3.	Beri kesempatan kepada klien untuk bertanya hingga mengerti dan berikan kesempatan untuk memutuskan terapi yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>

## 22. Pemeriksaan Papsmear


No	Langkah	Keypoint
<b>KONSELING PRA PEMERIKSAAN PAP SMEAR</b>		
1.	Menyapa dan memperkenalkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menanyakan kesiapan klien untuk diperiksa Pap Smear: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memastikan klien tidak berhubungan intim selama 2x 24 jam sebelumnya</li> <li>b. Memastikan klien tidak menstruasi 2x24 jam sebelumnya</li> <li>c. Memastikan klien tidak melakukan irigasi vagina dalam 24 jam terakhir</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>● Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Memastikan identitas, memeriksa status dan kelengkapan informed consent klien	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
<b>PERSIAPAN SEBELUM PEMERIKSAAN PAPSMEAR</b>		
1.	Memastikan alat dan seluruh instrument yang diperlukan sudah tersedia	
2.	Klien diminta untuk mengosongkan kandung kemih dan membilas daerah genitalia	
3.	Klien diminta untuk menanggalkan pakaiannya dari pinggang hingga lutut dan menggunakan kain yang sudah disediakan	
4.	Memasang pengalas dibawah bokong pasien	
5.	Klien diposisikan dalam posisi litotomi	

6.	Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain	
7.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keirngkan kemudian palpasi perut  <b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b> Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
8.	Gunakan sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>PROSEDUR PEMERIKSAAN PAPSMEAR</b>		
1.	Bersihkan genitalia eksterna dengan air DTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaga privacy pasien</li> </ul>
2.	Inspeksi dan palpasi genitalia eksterna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
3.	Aplikasikan gel pada speculum (dianjurkan) kemudian masukkan spekulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Posisi dorsal recumbent</li> </ul>
4.	Tampakkan serviks hingga jelas terlihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Perhatikan apakah terdapat discharge, perdarahan, erosi, massa yang rapuh atau keadaan abnormal lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika dicurigai kanker, klien dirujuk, pemeriksaan tidak dilanjutkan</li> </ul>
6.	Ambil spatula Ayre, tempelkan spatula ayre ke ektoserviks dan putar 360° sesuai arah jarum jam, keluarkan spatula ayre perlahan-lahan tanpa menyentuh jaringan sekitarnya. Jangan oleskan dulu ke obyek glass  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Ambil segera cytobrush, masukkan ke kanalis servikalis, putar 1/2 hingga 1 putaran (tergantung bentuk kanalis) sesuai arah jarum jam, keluarkan perlahan-lahan tanpa menyentuh jaringan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Oleskan spatula ayre di atas obyek yang telah disediakan, dilanjutkan segera mengoleskan serviks brush di atas olesan yang pertama dengan arah berlawanan jarum jam. Yakinkan seluruh bagian yang terampil sudah kontak dengan objek glass	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Masukkan slide ke dalam larutan fiksasi sesegera mungkin maksimal 30 detik sejak pengambilan sampel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Keluarkan spekulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Fiksasi slide dengan larutan fiksasi (larutan ethanol 9%) selama minimal 30 menit kemudian keringkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
<b>HAL YANG HARUS DILAKUKAN SETELAH PEMERIKSAAN PAP SMEAR</b>		
1.	Buang sarung tangan, kapas, dan bahan sekali pakai lainnya ke dalam container (tempat sampah) yang tahan bocor, sedangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>

	untuk alat-alat yang dapat digunakan kembali, rendam dalam larutan Chlorin 0,5% selama 10 menit untuk dekontaminasi	
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>KONSELING POST PEMERIKSAAN PAP SMEAR SETELAH KLIEN DIPERSILAHKAN DUDUK</b>		
1.	Klien diminta datang kembali untuk mengambil hasil Pap Smear	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>
2.	Setelah hasil pemeriksaan Pap Smear ada, klien dijelaskan mengenai hasilnya  <b>STADIUM KANKER SERVIKS</b>  	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>• Kelas 1 : tidak ada sel atipikal/ abnormal</li> <li>• Kelas 2 : sel atipikal, tidak terbukti maligna</li> <li>• Kelas 3 : dugaan, tapi tidak disimpulkan maligna</li> <li>• Kelas 4 : dugaan kuat maligna</li> <li>• Kelas 5 : kesimpulan maligna</li> </ul>
3.	Jika ditemukan sel tidak normal menunjukkan pra kanker, jelaskan mengenai berbagai pilihan terapi yang dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>
4.	Beri kesempatan kepada klien untuk bertanya hingga mengerti dan berikan kesempatan untuk memutuskan terapi yang diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> </ul>

### 23. Pemeriksaan Jamur

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>• Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: Larutan KOH 10% atau 20%, kulit, rambut, kuku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

5.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> 		
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Kulit, rambut atau kuku dioleskan larutan KOH 10% atau 20% akan lisis sehingga bila mengandung jamur akan terlihat adanya Hypha atau spora	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Dilihat dibawah mikroskop	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
10.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
11.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

24. Pemeriksaan Serebro Spinalis

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senyum, sapa dan salam BHSP</li> </ul>
2.	Menjelaskan pada ibu dan keluarga maksud dan tujuan serta prosedur yang akan dilakukan. Tujuan : untuk mendiagnosa penyakit medulla spinalis dan otak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami oleh klien.</li> <li>Lakukan informed consent.</li> </ul>
3.	Melakukan anamnesa riwayat ibu meliputi faktor genetik, faktor lingkungan, sosial, faktor ibu dan perinatal, faktor neonatal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan data subyektif.</li> </ul>
4.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat terdiri dari: cairan serebrospinalis yang diperoleh dari lumbal pungsi pada ruang antar lumbal L3-4 atau L4-5, tabung steril	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

5.	<p>Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
6.	Memakai sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Cairan serebrospinalis diaspirasi dari lumbal pungsi pada ruang antar lumbal L3-4 atau L4-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Dimasukkan dalam tabung pemeriksaan yang steril	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Dilakukan analisis data pada cairan serebrospinalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Volume bayi = 40-60 ml</li> <li>● Volume anak = 80 – 120 ml</li> <li>● Volume dewasa = 100-160 ml</li> <li>●</li> </ul>
10.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
11.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
12.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

J. TUJUAN AKHIR

Tanpa menggunakan Job sheet, mahasiswa mampu melakukan langkah-langkah tindakan dengan tepat sesuai standar.

K. DAFTAR PUSTAKA

1. Colby. 1992. *Ringkasan Biokimia Harper, Alih Bahasa: Adji Dharma*. Jakarta: EGC
2. Doengoes, M. E. 1993. *Nursing Care Plans : Guidelines for Planning and Documenting Patient Care. 3 rd ed.* Philadelphia: J.B. Lippincott Company.
3. Earnest, V. V. 1993. *Clinical Skills in Nursing Practice. 2nd ed.* Philadelphia : J.B. Lippincott Company.
4. Gjandasoebrata R . 1986. *Penuntun Laboratorium Klinik* . Jakarta: Dian Rakyat
5. Harjasasmita. 1996. *Ikhtisar Biokimia Dasar B.* Jakarta: FKUI
6. Harper, Rodwell, Mayes. 1977. *Review of Physiological Chemistry*
7. Mc Pherson, A. R., & Sacher, A. R. 2004. *Tinjauan Klinis Hasil Pemeriksaan Laboratorium.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
8. Medika. 2012. *Pemeriksaan Urin.* Online. <http://www.biomedika.co.id/services/laboratorium/31/pemeriksaan-urin.html> .
9. Poedjadi, Supriyanti. 2007. *Dasar-Dasar Biokimia.* Bandung: UI Press
10. Probosunu, N. 1994. *Fisiologi Umum.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press



11. Tim Praktikum Kimia Klinik. 2011. *Buku Petunjuk Praktikum Kimia Klinik I*. Yogyakarta: Akademi Analisis Kesehatan Manggala Yogyakarta
12. Toha. 2001. *Biokimia, Metabolisme Biomolekul*. Bandung: Alfabeta
13. Wilson, D.D. 1999. *Nurses' Guide to Understanding Laboratory and Diagnostic Test*. Philadelphia : J.B. Lippincott Company.
14. Wirahadikusumah. 1985. *Metabolisme Energi, Karbohidrat dan Lipid*. Bandung: ITB

**JOB SHEET**  
**PEMERIKSAAN JENIS BAKTERI MELALUI PEWARNAAN**

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan jenis bakteri melalui pewarnaan.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Setelah praktikum mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan jenis bakteri melalui pewarnaan sesuai dengan prosedur job sheet dan daftar tilik.

**C. DESKRIPSI**

Job Sheet ini memberikan pedoman tentang praktek laboratorium dan klinik pada pemeriksaan jenis bakteri melalui pewarnaan.

**D. INDIKATOR**

1. Mahasiswa dapat menyiapkan alat untuk pemeriksaan jenis bakteri melalui pewarnaan sesuai dengan pedoman yang telah diberikan.
2. Mahasiswa dapat melaksanakan pemeriksaan jenis bakteri melalui pewarnaan dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada pada job sheet.

**E. WAKTU**

Diharapkan dalam waktu 240 menit mahasiswa dapat melaksanakan pemeriksaan jenis bakteri melalui pewarnaan.

**F. PRASARAT**

Sebelum mahasiswa melaksanakan praktikum ini, mahasiswa harus lulus pretest dengan nilai minimal 70.

**G. KONSEP TEORI**

Tujuan pewarnaan adalah untuk melihat morfologi kuman agar lebih mudah dilihat di mikroskop atau membedakan gram (+) dan gram (-). Gram (+) untuk kuman berwarna biru-ungu dan gram (-) untuk kuman berwarna merah.

Morfologi gram (+) :

1. Bentuk = kocus (bulat)
2. Warna = biru
3. Sifat = koloni (+)
4. Susunan = bergerombol

Morfologi gram (-)

1. Bentuk = batang
2. Warna = merah
3. Sifat = koloni (-)
4. Susunan = menyebar

Pewarnaan diawali dengan pembuatan sediaan kuman, sediaan kuman adalah suspensi kuman yang melekat pada gelas obyek. Sampel dibedakan 2 cara pembuatan sediaan kuman :

1. Kuman yang diambil dari biakan medium padat
2. Kuman yang diambil dari biakan medium cair

Cara mengambil kuman :

1. Pijarkan ose di atas api
2. Buka tutup tabung berisi kuman, perhatikan tutup tabung jangan diletakkan di meja tapi dijepit dengan jari kelingking
3. Panasi mulut tabung diatas api kemudian ambil kuman dengan ose, kemudian panasi lagi mulut tabung
4. Tutup tabung
5. Buat sediaan kuman diatas gelas obyek
6. Pijarkan ose diatas ose

Cara membuat sediaan :

1. Buat campuran dengan aquades steril
2. Lebarakan campuran kuman dengan ose sehingga diperoleh sediaan tipis
3. Biarkan kering dalam suhu ruang
4. Fixer hapusan kuman dengan melewatkannya diatas api beberapa kali

Macam-macam pewarnaan :

1. Pewarnaan sederhana
2. Pewarnaan gram
3. Pewarnaan negatif
4. Pewarnaan spora
5. Pewarnaan tahan asam
6. Pewarnaan nelsser

#### H. KESELAMATAN KERJA

1. Patuhi prosedur pekerjaan
2. Pastikan privacy klien benar - benar terjaga.
3. Lakukan pencegahan infeksi dengan cara cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.
4. Perhatikan kenyamanan klien
5. Bertindak lembut dan hati-hati pada saat melakukan tindakan.
6. Perhatikan keadaan pasien sebelum bekerja agar tindakan dapat dilaksanakan dengan baik.


#### I. LANGKAH KERJA

1. Cara Membuat Sediaan Kuman Yang Siap Diwarnai Dari Biakan Kuman Yang Diambil Dari Medium Padat

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	<p>Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Siapkan gelas obyek yang bersih (bila perlu bersihkan dengan kapas alcohol)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Pijarkan sengkeli dengan posisi tegak dan dinginkan sebentar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Ambil air suling steril dengan sengkeli yang telah dipijarkan itu secara aseptis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Lewatkan mulut tabung air suling steril itu dekat api lampu spiritus lalu tuutp kembali dengan tutupnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Letakkan air suling steril itu pada gelas obyek yang telah bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>


8.	Pijarkan lagi sengkeli dengan posisi tegak dan dinginkan sebentar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Ambil sedikit kuman dari biakan padat yang telah disediakan dengan menggunakan sengkeli tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Lewatkan mulut tabung biakan kuman itu dekat lampu spiritus lalu tutup kembali dengan tutupnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Campurkan kuman dengan air suling pada gelas obyek hingga rata dengan menggunakan sengkeli	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Lebarkan campuran itu ke tepi dengan sengkeli yang diputar-putar sehingga didapatkan sediaan yang tidak terlalu tebal ataupun terlalu tipis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Keringkan sediaan itu di udara sedangkan sengkelitnya dipijarkan lagi agar steril	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Fiksasikanlah dengan cara melewatkan gelas obyek itu diatas api lampu spiritus beberapa kali pada permukaan yang tidak ada sediaan dengan maksud agar sediaan itu dapat menempel kuat pada gelas obyek, dan kuman mati sehingga warna lebih baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
15.	Sediaan dibiarkan dingin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
16.	Sediaan yang diperoleh siap untuk diwarnai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
17.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
18.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
19.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

2. Cara Membuat Sediaan Kuman Yang Siap Diwarnai Dari Biakan Kuman Yang Diambil Dari Medium Cair

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  <div style="text-align: center;"> <p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p>  </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		

3.	Siapkan gelas obyek yang bersih (bila perlu bersihkan dengan kapas alcohol)	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Pijarkan sengkeli dengan posisi tegak dan dinginkan sebentar	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
5.	Ambil air suling steril dengan sengkeli yang telah dipijarkan itu secara aseptis	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
6.	Lewatkan mulut tabung air suling steril itu dekat api lampu spiritus lalu tuutp kembali dengan tutupnya	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Letakkan biakan cair itu (yang ada pada ujung sengkeli) pada gelas obyek yang telah bersih	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
8.	Lebarkan campuran itu ke tepi dengan sengkeli yang diputar-putar sehingga didapatkan sediaan yang tidak terlalu tebal ataupun terlalu tipis	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Keringkan sediaan itu di udara sedangkan sengkelitnya dipijarkan lagi agar steril	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
10.	Fiksasilah dengan cara melewatkan obyek gelas itu diatas api spiritus beberapa kali pada permukaan yang tidak ada sediaan dengan maksud agar sediaan itu dapat menempel kuat pada permukaan gelas obyek	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
11.	Sediaan dibiarkan dingin	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
12.	Sediaan yang diperoleh siap untuk diwarna	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
13.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
14.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	● Perlindungan diri
<b>DOKUMENTASI</b>		
15.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

### 3. Pewarnaan Sederhana (*Simple Staining*)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Tujuan : mengenal bentuk, ukuran dan susunan sel kuman Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	● Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  	● Perlindungan diri
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buatlah sediaan kuman pada obyek glass dan fiksasilah	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Tuangkan biru metilen atau safranin pada sediaan kuman dan biarkan selama 1-2 menit	● Perhatikan dengan cermat dan teliti


5.	Buang sisa biru metilen atau safranin dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Bilaslaha dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Keringkan dengan kertas pengering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Teteskan 1 tetes minyak emersi pada sediaan tersebut lalu lihatlah di bawah mikroskop dengan lensa obyektif pembesaran 100x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bila diwarnai dengan biru metilen, kuman tampak berwarna biru, bila diwarnai dengan safranin, kuman tampak berwarna merah</li> </ul>
9.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
10.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
11.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### 4. Pewarnaan Gram

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Tujuan : mengenal bentuk, ukuran dan susunan sel kuman Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  <p style="text-align: center;"><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p style="text-align: center;">Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buatlah sediaan kuman pada obyek glass dan fiksasilah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Tuangkan violet Kristal pada sediaan kuman dan biarkan selama 1 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Buang sisa violet Kristal dari obyek gelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Tuangkan larutan lugol pada sediaan dan biarkan selama 1 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Buang sisa lugol dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Lunturkan dengan alcohol 95% selama 10-20 detik sampai sisa zat warna hilang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>


10.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Tuangkan safranin pada sediaan dan biarkan selama 10-30 detik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Buang sisa safranin dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Keringkan dengan kertas pengering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
15.	Teteskan 1 tetes minyak emersi pada sediaan lalu lihatlah di bawah mikroskop dengan lensa obyektif pembesaran 100x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuman yang berwarna biru ungu disebut kuman gram positif</li> <li>Kuman yang berwarna merah disebut kuman gram negative</li> </ul>
16.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
17.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
18.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

5. Pewarnaan Negatif (*Burri*)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Tujuan : mengenal bentuk, ukuran dan susunan sel kuman Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buatlah campuran kuman dengan 1 tetes tinta cina (Indian ink) pada gelas obyek dengan menggunakan sengkeli	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Buat hapusan tipis dengan cara mengusapkan campuran itu memakai bagian tepi gelas obyek yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Keringkan di udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Tetesi sediaan itu dengan minyak emersi lalu lihatlah di bawah mikroskop dengan lensa obyektif pembesaran 100x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuman tampak sebagai bentukan tidak terwarnai (transparan) diantara latar belakang yang gelap</li> </ul>
7.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	

8.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
9.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

6. Pewarnaan Spora (*Schacffer Fulton*)


No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Tujuan : mengenal bentuk, ukuran dan susunan sel kuman Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buatlah sediaan dengan gelas obyek, fiksasilah dan kemudian biarkan dingin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Tuangkan hijau malakhit pada sediaan kuman dan panaskan sampai timbul uap selama 1 menit (jangan sampai mendidih ataupun kering) bila kering tambahkan hijau malakhit pada sediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Buang sisa hijau malakhit dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Tuangkan safranin pada sediaan dan biarkan selama 30 detik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Buang safranin dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Keringkan dengan kertas pengering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Teteskan 1 tetes minyak emersi pada sediaan tersebut lalu lihatlah di bawah mikroskop dengan lensa obyektif pembesaran 100x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Spora kuman tampak berwarna hijau, bagian vegetatif kuman tampak berwarna merah</li> </ul>
12.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
13.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
14.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	



7. Pewarnaan Tahan Asam (Ziehl Neelsen)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Tujuan : mengenal bentuk, ukuran dan susunan sel kuman Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  <div style="text-align: center;"> <p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buatlah sediaan dengan gelas obyek, fiksasilah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Tuangkan fukhsin karbol pada sediaan dan panaskan sampai timbul uap selam 5 menit (jangan sampai mendidih ataupun kering)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Biarkan dingin selama 3 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Buang sisa fukhsin karbol dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Lunturkan dengan alcohol asam selam 10-20 detik ampai warna merah hilang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	Tuangkan biru metilen pada sediaan dan biarkan selama 10-20 detik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
11.	Buang biru metilen dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
12.	Bilas dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
13.	Keringkan dengan kertas pengering	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
14.	Teteskan 1 tetes minyak emersi pada sediaan tersebut lalu lihatlah di bawah mikroskop dengan lensa obyektif pembesaran 100x	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuman berwarna merah dikatakan bersifat tahan asam (acid fast)</li> </ul>
15.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
16.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
17.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

8. Pewarnaan Niesser

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Tujuan : mengenal bentuk, ukuran dan susunan sel kuman Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buatlah sediaan kuman pada glass obyek, fiksasilah dan tunggu hingga dingin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Tuangkan Neisser AB pada sediaan kuman dan biarkan selama 1 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Buang sisa Neisser dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Tuangkan Neisser C pada sediaan dan biarkan selama 1.5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Buang sisa Neisser C dari gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Keringkan dengan kertas pengering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Teteskan 1 tetes minyak emersi pada sediaan lalu lihatlah di bawah mikroskop dengan lensa obyek pembesaran 100x	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Granula metakromatik tampak sebagai bentukan berwarna biru gelap atau biru hitam dalam sitoplasma kuman yang tampak berwarna kuning coklat</li> </ul>
10.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
11.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
12.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

9. Cara Mengambil Kuman

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).  <div style="text-align: center;"> <p><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p>Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p> </div>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Pijarkan ose (sengkelit) diatas api	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Buka tutup tabung berisi kuman, perhatikan tutup tabung, jangan diletakkan di meja tapi jepit dengan jari kelingking	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Panasi mulut tabung diatas api, kemudian ambil uaman dengan ose (sengkelit), kemudian panasi lagi dengan mulut tabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Tutup tabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Buat sediaan kuman diatas gelas obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Pijarkan ose (sengkalit) diatas api	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
10.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
11.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

10. Cara Membuat Sediaan

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, lalu pasang sarung tangan (handscoen).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>

<p style="text-align: center;"><b>Cara Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air</b></p> <p style="text-align: center;">Lamanya seluruh prosedur: <b>40-60 detik</b></p>		
<b>PELAKSANAAN TINDAKAN</b>		
3.	Buat campuran kuman dengan aquadest steril	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Lebarkan campuran kuman dengan ose (sengkelit), sehingga diperoleh sediaan tipis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Biarkan kering dalam suhu ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Fixer hapusan kuman dengan melewatkannya diatas api beberapa kali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Rapikan alat dan rapikan ruangan.	
8.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlindungan diri</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
9.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

J. TUJUAN AKHIR

Tanpa menggunakan Job sheet, mahasiswa mampu melakukan langkah-langkah tindakan dengan tepat sesuai standar.

K. DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, N. A. Dan Reece, J. B. 2005. *Biologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hadioetomo, R, S., 1990. *Mikrobiologi Dasar Dalam Praktek*. Jakarta: Gramedia.
- Irawan. 2008. *Teknik Pewarnaan Mikroba*. <http://wordbiology.wordpress.com>. Diakses pada 21 Oktober 2012
- Kurniawan. 2010. *Pewarnaan Bakteri*. <http://kurniawan-sodikin.blogspot.co.id/macam-macam-strainng-pewarnaan-bakteri/2010/html>.
- Lay w. Bibiana.1994. *Analisis Mikroba di Laboratorium*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pelczar, M. W. 1986. *Dasar-Dasar Mikrobiologi I*. Jakarta: UI Press.
- Sugiharto, Bowo. 2008. *Menggagas Penerapan Bioteknologi Berbasis Mikroba*. <http://www.google.com>. diakses 21 Oktober 2012.
- Suwandi, Usman. 2003. *Peran Media untuk Identifikasi Mikroba Patogen*. <http://www.google.com>. diakses 21 Oktober 2012.
- Suriawiria, U. 1985. *Mikrobiologi Dasar dalam Praktek*. Jakarta: Gramedia.
- Volk, W. A. dan Margareth F. W. 1998. *Mikrobiologi Dasar Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Wahyuningsih. 2008. *Pengecatan Gram*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Pertanian.

**JOB SHEET**  
**STERILISASI DAN DESINFEKSI**

A. STANDAR KOMPETENSI

Mahasiswa mampu melakukan sterilisasi dan desinfeksi.

B. KOMPETENSI DASAR

Setelah praktikum mahasiswa mampu melakukan sterilisasi dan desinfeksi sesuai dengan prosedur job sheet dan daftar tilik.

C. DESKRIPSI

Job Sheet ini memberikan pedoman tentang praktek laboratorium dan klinik pada sterilisasi dan desinfeksi.

D. INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat menyiapkan alat sterilisasi dan desinfeksi sesuai dengan pedoman yang telah diberikan.
2. Mahasiswa dapat melaksanakan sterilisasi dan desinfeksi dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada pada job sheet.

E. WAKTU

Diharapkan dalam waktu 240 menit mahasiswa dapat melaksanakan sterilisasi dan desinfeksi.

F. PRASARAT

Sebelum mahasiswa melaksanakan praktikum ini, mahasiswa harus lulus pretest dengan nilai minimal 70.

G. KONSEP TEORI

Sterilisasi adalah setiap proses (kimia atau fisik) yang membunuh semua bentuk hidup terutama mikroorganisme.

Desinfeksi adalah membunuh organisme-organisme patogen (kecuali spora kuman) dengan cara fisik atau kimia.

Antiseptis adalah mencegah pertumbuhan atau aktivitas mikroorganisme baik dengan cara menghambat atau membunuh, contoh : formaldehid, alkohol.

Antiseptik adalah zat kimia yang dimaksud untuk antiseptis contoh : yodium, klorin, alkohol.

Antiseptik kimia :

1. Yodium
2. Klorin
3. Alkohol
4. Fenol (asam karbol)
5. Zat warna
6. Detergen

Pengendalian mikroba secara fisik :

1. Cara kerja panas  
Oven, panas kering membunuh kuman terutama karena oksidasi komponen-komponen sel
2. Pemanasan basah
  - a. Autoklaf adalah teknik sterilisasi yang paling pasti adalah penggunaan uap air disertai dengan tekanan
  - b. Merebus (boiling) adalah teknik desinfeksi termudah dan termurah adalah dengan merebus
  - c. Pasteurisasi adalah suatu cara desinfeksi dengan pemanasan. Cara ini ternyata dapat juga dipakai terhadap susu, suhu 65C waktu 30 menit.
3. Pemanasan kering



- a. Pembakaran merupakan cara sterilisasi yang 100% efektif
- b. Sterilisasi dengan udara panas, dengan menggunakan alat oven caranya dengan memanaskan udara di dalam oven suhu 160-180 C.
4. Radiasi ungu ultra (ultraviolet) MO diudara dapat dibunuh dengan penyinaran memakai Pj Glb 220-290 nm.  
Penyaringan (filtration)
5. Tes sterilisasi  
Adalah suatu cara untuk mengetes adanya bentuk mikroorganisme yang dapat hidup dan mencemari suatu produk atau mencemari benang bedah, kapas murni, kain kasa, dan perlengkapan operasi.





#### H. KESELAMATAN KERJA

1. Patuhi prosedur pekerjaan
2. Pastikan privacy klien benar - benar terjaga.
3. Lakukan pencegahan infeksi dengan cara cuci tangan sebelum dan setelah melakukan tindakan.
4. Perhatikan kenyamanan klien
5. Bertindak lembut dan hati-hati pada saat melakukan tindakan.
6. Perhatikan keadaan pasien sebelum bekerja agar tindakan dapat dilaksanakan dengan baik.

#### I. LANGKAH KERJA





1. Ketrampilan Cuci Tangan

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : air mengalir, sabun, tissue	• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.
2.	Lepaskan perhiasan tangan (arloji, gelang, cincin dan peralatan lainnya sebelum mencuci tangan) dan melipat lengan baju sampai siku (jika mengenakan baju lengan panjang)	• Perhatikan dengan cermat dan teliti
3.	Basahi tangan hingga setinggi sepertiga lengan di bawah air mengalir (khusus untuk tindakan cuci tangan Tuang 3-5 cc antiseptic berbasis alcohol (untuk tindakan Hand Rub)/ sabun cair 5 cc (untuk cuci tangan) ke telapak tangan, gosok pada kedua telapak tangan hingga merata dengan putaran berlawanan jarum jam 	• Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya 	• Perhatikan dengan cermat dan teliti
5.	Gosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan	• Perhatikan dengan cermat dan teliti





		
6.	Jari-jari didi dalam dari kedua tangan saling mengunci 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya, sementara ibu jari tangan kanan diusapkan mulai pangkal telunjuk jari kiri mengarah memutar ibu jari tangan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dengan arah berlawanan dengan jarum jam dan sebaliknya dengan arah searah jarum jam pada tangan kanan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Khusus untuk cuci tangan: a. Bilas kedua tangan dengan air b. Gunakan siku (pada kran dengan tangkai/ tissue untuk menutup kran (pada kran ulir) dan (untuk hand rub maupun cuci tangan) c. Keringkan kedua tangan dengan tissue sampai benar-benar kering d. Buang tissue di tempat sampah non medis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
10.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

## 2. Ketrampilan Cuci Tangan Bedah

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : air mengalir, sabun, handuk steril, tempat handuk kotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>

2.	Lepaskan perhiasan tangan (arloji, gelang, cincin dan peralatan lainnya sebelum mencuci tangan) dan melipat lengan baju sampai siku (jika mengenakan baju lengan panjang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
3.	<p>Basahi tangan dengan air mengalir Gunakan cairan antiseptic sesuai petunjuk, cuci tangan dan lengan bawah secara menyeluruh dan bilas</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	<p>Gunakan sekali lagi cairan antiseptic, sebarkan keseluruhan permukaan tangan dan lengan bawah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	<p>Mulai dengan tangan, gunakan pembersih kuku untuk membersihkan daerah bawah kuku kedua tangan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	<p>Bersihkan kuku secara menyeluruh, kemudian jari-jari, sela-sela jari, telapak tangan dan punggung tangan. Cuci tiap sisi seakan-akan mempunyai 4 sisi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	<p>Srub daerah pergelangan tangan pada tiap tangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>



	 <p>STEP 5</p>	
8.	<p>Setelah seluruh pergelangan tangan telah di scrub, bagian lengan bawah juga di scrub, pastikan gerakan dari bawah lengan menuju siku. Ulangi pada lengan satunya, dari lengan bawah menuju siku</p>  <p>STEP 6</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	<p>Bilas tangan dan lengan bawah secara menyeluruh, pastikan tangan ditahan lebih tinggi dari siku</p>  <p>STEP 7</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
10.	<p>Biarkan sisa air menetes melalui siku Keringkan dengan handuk steril</p>  <p>STEP 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
11.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

3. Ketrampilan Mengenakan Alat Proteksi Diri/ Alat Perlindungan Diri (APD)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		


1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Lepaskan perhiasan tangan (arloji, gelang, cincin dan peralatan lainnya sebelum mencuci tangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
3.	Lakukan cuci tangan/ hand rubbing dan keringkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Kenakan gaun/ apron (gaun/ apron dirancang dapat menutupi mulai badan, leher, pergelangan tangan (manset), lutut, hingga punggung) a. Ikatkan tali yang ada di bagian leher gaun b. Kemudian ikatkan tali yang berada di bagian pinggang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Kenakan sepatu boots karet (jika hanya diperlukan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Kenakan masker a. Talikan pengikat/karet yang pertama di bagian tengah kepala belakang dan talikan pengikat/ karet di bagian leher b. Tekan masker bagian pangkal hidung untuk merapatkan dan menyesuaikan dengan bentuk hidung c. Pasangkan masker secara nyaman dengan menarik masker menutupi mulut hingga dagu d. Lakukan uji respirasi dengan cara: 1) Saat tarik nafas, masker/ respirator collapse 2) Saat menghembuskan nafas masker/ respirator mengembang dan lakukan cek adakah kebocoran udara di sekitar wajah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
7.	Kenakan penutup kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
8.	Kenakan alat pelindung mata/google	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
9.	Kenakan sepasang sarung tangan dengan cara: Bentangkan dan tarik sarung tangan menutupi apron/gaun (pada bagian lengan bermanset) dengan cara menyelipkan jari-jari tangan di bagian dalam sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
10.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### 4. Ketrampilan Melepaskan Alat Proteksi Diri/ Alat Perlindungan Diri (APD)


No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Lepaskan sarung tangan a. Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, lepaskan b. Pegang (tahan di pegangan) sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih mengenakan sarung tangan c. Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan d. Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama (dibungkus) e. Buang sarung tangan di tempat limbah infeksius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
2.	Lepaskan gaun pelindung a. Lepas tali bagian pinggang dahulu kemudian lepas tali bagian leher 0 b. Tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung c. Balik gaun pelindung d. Lipat/ gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah disediakan untuk memproses ulang atau buang di tempat limbah infeksius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>

3.	Lepaskan penutup kepala	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Lepaskan kaca mata/ pelindung mata/ pelindung wajah a. Pegang karet atau gagang kacamata/google b. Letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau buang dalam tempat limbah infeksius	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
5.	Lepaskan masker a. Lepaskan tali bagian bawah dan kemudian tali atau karet bagian atas b. Buang ke tempat limbah infeksius	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
6.	Lepaskan sepatu boot (jika menggunakan boot sesuai kebutuhan) Lepas sepatu kemudian letakkan di tempat yang telah disediakan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Lakukan kebersihan tangan Lakukan cuci tangan dengan air dan sabun	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
<b>DOKUMENTASI</b>		
8.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

5. Ketrampilan Memakai Sarung Tangan

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : sarung tangan	● Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.
2.	Siapkan area yang bersih dan kering	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
3.	Buka pembungkus sarung tangan, letakkan sarung tangan dengan bagian telapak tangan menghadap ke atas	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan.  	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
5.	Ambil salah satu sarung tangan dengan memegang pada sisi sebelah dalam lipatannya	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
6.	Posisikan sarung tangan setinggi pinggang dan menggantung ke lantai, masukkan tangan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Ambil sarung tangan kedua dengan cara menyelipkan jari-jari tangan yang sudah memakai sarung tangan ke bagian lipatan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
8.	Pasang sarung tangan yang kedua dengan cara memasukkan jari-jari tangan yang belum memakai sarung tangan, kemudian luruskan lipatan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Atur posisi sarung tangan sehingga terasa pas dan enak ditangan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
<b>DOKUMENTASI</b>		
10.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

6. Ketrampilan Melepas Sarung Tangan

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : baskom berisi cairan khlorin 0,5%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Masukkan sarung tangan yang masih dipaki ke dalam baskom, gosokkan untuk mengangkat bercak darah atau cairan tubuh lainnya yang menempel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
3.	Pegang salah satu sarung tangan pada lipatnya lalu tarik ke arah ujung jari-jari tangan sehingga bagian dalam dari sarung tangan pertama menjadi sisi luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Jangan dibuka sampai terlepas sama sekali, biarkan sebagian masih berada pada tangan sebelum melepas sarung tangan yang kedua (disekitar jari-jari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Pegang sarung tangan yang kedua pada lipatnya lalu tarik ke arah ujung jari sehingga bagian dalam sarung tangan menjadi sisi luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
6.	Setelah hampir di ujung jari, maka secara bersamaan dan dengan sangat hati-hati sarung tangan tadi dilepas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil : Sarung tangan bersih dan terendam</li> </ul>
7.	Cuci tangan cara WHO dengan menggunakan sabun anti septic (gunakan teknik cuci tangan yang efektif) dan air mengalir, keringkan.  	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>
<b>DOKUMENTASI</b>		
8.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

7. Ketrampilan Pencegahan Infeksi (Pemrosesan Alat Bekas Pakai Dengan Cara Rebus)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : (waskom plastik, sarung tangan rumah tangga, sikat, sabun deterjen, larutan klorin, celemek, dandang, alat perebus, tromol steril, korentang steril) dan instrumen kotor, desinfektan klorin 0,5%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.</li> </ul>
2.	Rendam instrumen kotor pada larutan klorin 0,5% selama 10 mt	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
3.	Memakai sarung tangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
4.	Angkat alat – alat dari larutan klorin, selanjutnya lakukan pencucian dan pembilasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>
5.	Siapkan peralatan untuk merebus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan dengan cermat dan teliti</li> </ul>

6.	Masukan instrumen yang telah dicuci kedalam air hingga terendam seluruhnya (lebih kurang 2,5 cm diatas peralatan)	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Tutup panci perebus, kecilkan api saat mendidih agar air tidak terlalu bergolak	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
8.	Hitung waktu saat air mendidih , biarkan selama 20 menit	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Angkat instrumen yang telah direbus dengan penjepit yang telah di DTT segera setelah 20 menit	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
10.	Tempatkan instrumen pada tempat yang telah di DTT, biarkan terbuka beberapa saat sampai kering	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
11.	Gunakan peralatan atau simpan pada tempat tertutup	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
12.	Pemberesan alat – alat yang habis digunakan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
<b>DOKUMENTASI</b>		
13.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

8. Ketrampilan Pencegahan Infeksi (Pemrosesan Alat Bekas Pakai Dengan Cara Uap)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : (waskom plastik, sarung tangan rumah tangga, sikat, sabun deterjen, larutan klorin, celemek, dandang pengukus, tromol steril, korentang steril) dan instrumen kotor. desinfektan klorin 0,5%	● Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.
2.	Rendam instrumen kotor pada larutan klorin 0,5% selama 10 menit	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
3.	Memakai sarung tangan kerja	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Angkat alat – alat dari larutan klorin, selanjutnya lakukan pencucian dan pembilasan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
5.	Siapkan alat, isi nampan paling bawah (tidak ada lubang) dengan air	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
6.	Letakkan peralatan yang akan di DTT di bagian atas alat kukus, atur peralatan supaya aliran uap mengenai semua permukaan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Tutup dandang dan panaskan sampai mendidih, kecilkan api, jaga agar uapnya masih tetap keluar	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
8.	Setelah 20 menit dari uap keluar, instrumen dikeluarkan dengan menggunakan korentang steril dan dikeringkan/diletakkan dalam wadah yang telah di DTT	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Gunakan peralatan segera / simpan pada tempat tertutup	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
10.	Pemberesan alat-alat yang habis digunakan	● Hasil : peralatan rapi dan siap pakai
<b>DOKUMENTASI</b>		
11.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

9. Ketrampilan Pencegahan Infeksi (Pemrosesan Alat Bekas Pakai Dengan Cara Kimia)

No	Langkah	Keypoint
<b>PERSIAPAN</b>		
1.	Siapkan bahan, peralatan dan perlengkapan. Susun alat dan bahan secara berurutan dan periksa kelengkapannya serta letakkan pada tempat yang mudah dijangkau. Alat sebagai berikut : (2 waskom plastik, sarung tangan rumah tangga, sikat, sabun deterjen, larutan klorin, celemek, lap kerja kering dan bersih, air DTT beserta waskom penampung, tromol steril, korentang steril) dan instrumen kotor, desinfektan klorin 0,5%	● Susun secara ergonomis perlengkapan untuk memudahkan dalam bekerja.

2.	Rendam instrumen kotor pada larutan klorin 0,5% selama 10 menit	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
3.	Memakai sarung tangan kerja	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
4.	Angkat alat – alat dari larutan klorin, selanjutnya lakukan pencucian, pembilasan dan pengeringan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
5.	Siapkan peralatan untuk merendam alat dan desinfektan yang digunakan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
6.	Masukan instrument ke dalam larutan kimia sesuai waktu yang ditentukan	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
7.	Pindahkan alat yang sebelumnya telah dibilas dengan air DTT ke dalam tempat yang telah di DTT dengan menggunakan korentang steril	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
8.	Gunakan peralatan segera / simpan pada tempat tertutup	● Perhatikan dengan cermat dan teliti
9.	Pemberesan alat – alat yang habis digunakan	● Hasil : peralatan rapi dan siap pakai
<b>DOKUMENTASI</b>		
10.	Mencatat seluruh hasil pengkajian dalam catatan perkembangan	

#### J. TUJUAN AKHIR

Tanpa menggunakan Job sheet, mahasiswa mampu melakukan langkah-langkah tindakan dengan tepat sesuai standar.

#### K. DAFTAR PUSTAKA

- Budhiyanto. 2012. *Pengertian Sterilisasi Dan Macam*. <http://www.budhiyanto.com/2012/07/pengertian-sterilisasi-dan-macam.html>. diakses pada 10 Juli 2023.
- Dwidjoseputro, S. 1994. *Sterilisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadioetomo. 2013. *Sterilisasi, Desinfeksi, Aseptik*. <http://blognyachami.blogspot.com/2013/10/sterilisasi-desinfeksi-aseptik-dan.html>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023.
- Indra. 2011. *Sterilisasi Dan Desinfeksi*. <http://indra4u.blogspot.com/2011/07/sterilisasi-dan-desinfeksi.html>. diakses pada 0 Juli 2023
- Monrow. 2011. *Sterilisasi*. <http://monrow.wordpress.com/2011/06/18/sterilisasi/>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, A dan Heru, S. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Teknik Kultur Jaringan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Penn. 1991. *Peralatan Laboratorium*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rikedian. 2012. *Konsep Dasar Sterilisasi Dan Desinfeksi*. <http://rikedianhusada.blogspot.com/2012/03/konsep-dasar-sterilisasi-dan-desinfeksi.html>. diakses pada tanggal 10 Oktober 2013.
- Santoso, U. 2002. *Kultur Jaringan Tanaman*. Jakarta: Umm-Press.
- Siri Hadioetomo, Ratna. 1993. *Mikrobiologi Dasar Dalam Praktek*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharto. 1995. *Bioteknologi dalam Dunia Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Volk, W. and Wheller, M. 1988. Diterjemahkan oleh Markham. *Mikrobiologi Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Yalun. 2009. *Teknik-Teknik Sterilisasi Bagian I Cairan Dan Padatan*. <http://yalun.wordpress.com/2009/01/09/teknik-teknik-sterilisasi-bagian-1-cairan-dan-padatan/>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2023.